



Krisis Integritas pada Mahasiswa dan Implikasinya dalam Bimbingan Konseling Islam

Nabilatul Amaliyah^{1*}, Yogi Damai Syaputra², Monalisa³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Banten, Indonesia

**e-mail: nabilaamaliyah373@gmail.com*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji krisis integritas mahasiswa serta implikasinya terhadap bimbingan konseling Islam. Penelitian menggunakan metode literature review dengan mengkaji berbagai jurnal terkait integritas akademik dan bimbingan konseling Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa krisis integritas mahasiswa masih sering terjadi dalam bentuk plagiarisme, menyontek, serta penyalahgunaan teknologi digital dan AI dalam proses akademik. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti rendahnya kontrol diri, tekanan akademik, perkembangan teknologi, dan lemahnya pemahaman etika akademik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa bimbingan konseling Islam memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa membangun integritas melalui penguatan nilai moral dan spiritual. Implikasi penelitian diwujudkan dalam bentuk rancangan program bimbingan konseling Islam untuk membantu mahasiswa membangun kesadaran diri, tanggung jawab, serta perilaku jujur dalam kehidupan akademik maupun sehari-hari.

Kata kunci: Integritas Mahasiswa, Kecurangan Akademik, Bimbingan Konseling Islam

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi serta arus modernisasi menuntut mahasiswa untuk memiliki integritas yang kokoh sebagai fondasi pembentukan karakter dan profesionalitas. Pesatnya kemajuan teknologi memberikan berbagai kemudahan dalam kehidupan, namun realitasnya kemajuan tersebut juga membawa tantangan baru yang semakin kompleks bagi individu. Berbagai persoalan dapat muncul dari faktor internal diri seseorang, pengaruh lingkungan sosial, maupun dari ruang lingkup yang lebih luas (Widyawati & Nurjannah, 2023). Fenomena tersebut juga terjadi dalam lingkungan pendidikan tinggi yang saat ini menghadapi berbagai permasalahan moral dan akademik pada mahasiswa.

Fenomena krisis integritas mahasiswa semakin menjadi perhatian penting dalam dunia perguruan tinggi, terutama dalam konteks pendidikan keislaman dan bimbingan konseling. Berbagai bentuk pelanggaran moral seperti plagiarisme, ketidakjujuran akademik, dan perilaku tidak etis lainnya menunjukkan terjadinya perubahan nilai yang cukup mengkhawatirkan di kalangan mahasiswa masa kini. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital dan kemudahan akses informasi berperan besar dalam meningkatkan peluang terjadinya kecurangan akademik (Arifin, 2025).

Menurut Kevin Wiranta, Zamralita (2020), bentuk pelanggaran integritas pada mahasiswa yang paling sering terjadi adalah menyontek. Perilaku tersebut menunjukkan masih rendahnya kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya kejujuran akademik dalam proses pembelajaran. Kondisi ini diperkuat melalui hasil survei terhadap 298 mahasiswa kependidikan di salah satu LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) yang dikutip dalam penelitian Kevin Wiranta dan Zamralita. Hasil survei menunjukkan bahwa kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa saat ujian dan tergolong sering

(lebih dari dua kali) selama setahun terakhir antara lain menyalin jawaban mahasiswa lain yang posisinya berdekatan tanpa disadari pemilik jawaban (16,8%), membawa dan menggunakan contekan ke dalam ruang ujian (14,1%), serta melakukan kolusi terencana antar mahasiswa selama ujian berlangsung (24,5%). Selain itu, kecurangan akademik saat mengerjakan tugas juga ditemukan dalam bentuk menyajikan data palsu (2,7%), mengizinkan karya dijiplak orang lain (10,1%), menyalin karya tulis tanpa mencantumkan sumber (10,4%), serta memanipulasi data penelitian (4%) (Rangkuti, 2011, dalam Kevin Wiranta & Zamralita, 2020).

Rendahnya integritas akademik mahasiswa juga terlihat dari tingginya kasus plagiarisme dalam lingkungan perguruan tinggi. Galuh dan Supriyanto (2019) menunjukkan bahwa lebih dari 70% mahasiswa mengaku pernah menyalin karya tanpa mencantumkan sumber yang tepat. Perilaku tersebut umumnya dipengaruhi oleh tekanan tenggat waktu dan rendahnya pemahaman mengenai etika penulisan akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih menganggap plagiarisme sebagai tindakan yang wajar dalam menyelesaikan tugas akademik. Padahal, perilaku tersebut dapat berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran serta melemahnya nilai kejujuran dalam dunia pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya integritas akademik masih tergolong rendah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa integritas akademik tidak hanya berkaitan dengan upaya mencegah plagiarisme atau kecurangan akademik, tetapi juga mencerminkan komitmen terhadap nilai-nilai moral dan etika yang mendukung proses pembelajaran, pengembangan ilmu pengetahuan, serta tanggung jawab akademik di lingkungan perguruan tinggi. Pemahaman tersebut menegaskan bahwa integritas akademik merupakan bagian penting dalam menjaga kualitas praktik akademik dan budaya ilmiah di perguruan tinggi. (Mejía & Garcés-Flórez, 2025)

Dalam menghadapi maraknya kecurangan akibat kemajuan digital tersebut, pemahaman esensial tentang integritas mahasiswa menjadi kunci utama untuk membangun kembali fondasi nilai yang luntur. Integritas mahasiswa pada dasarnya adalah kesatuan holistik antara ucapan, tindakan, dan prinsip moral yang kuat, yang meliputi kejujuran mutlak, rasa amanah, serta etika luhur yang tak tergoyahkan (Hafizhah & Akbar, 2022). Di tengah pendidikan keislaman, integritas ini melampaui batas akademik semata, menjadi pilar spiritual yang menyatu dengan doktrin Islam tentang akhlakul karimah dan kewajiban pribadi untuk menjaga keutuhan diri (Aunia Ulfah, 2025). Prinsip ini semakin dikuatkan oleh perintah Al-Qur'an, "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan ucapkanlah kata-kata yang benar agar Allah memperbaiki segala urusanmu dan mengampuni dosa-dosamu" (QS. Al-Ahzab: 70), yang menekankan integritas sebagai jalan menuju keredaan Tuhan dan harmoni bermasyarakat. Pada akhirnya, integritas berperan sebagai landasan pokok bagi mahasiswa, tidak hanya mendukung pencapaian akademik serta karir yang sukses, tetapi juga memupuk pertumbuhan spiritual secara menyeluruh melalui program konseling Islam yang kolaboratif, sehingga inisiatif pendidikan keislaman dan bimbingan konseling mampu mewujudkan generasi adaptif dan bertanggung jawab (Fadila et al., 2024).

Namun, untuk mewujudkan generasi yang adaptif dan bertanggung jawab tersebut, terdapat dampak psikologis dan spiritual yang tidak boleh diabaikan dari krisis integritas yang terus berulang. Secara psikologis, mahasiswa yang terbiasa melanggar integritas kerap mengalami tekanan batin berupa rasa bersalah yang terpendam, kecemasan akan citra diri, serta hilangnya rasa bangga yang sejati terhadap prestasi yang diraih, sehingga muncul gejala penurunan kesejahteraan psikologis dan motivasi belajar yang berkelanjutan (Kevin Wiranta, Zamralita, 2020). Sementara itu, dari ranah spiritual, ketidakjujuran akademik merupakan bentuk pengingkaran terhadap sifat al-Amin yang menjadi teladan Rasulullah SAW, yang pada akhirnya menimbulkan kegelisahan hati, rasa terpisah dari rahmat Allah, serta

pudarnya cahaya iman dalam jiwa (Ningsih et al., 2023). Kondisi ini menciptakan konflik batin yang berkepanjangan antara keyakinan agama yang diucapkan dengan perilaku nyata yang dilakukan, sehingga mahasiswa kehilangan keseimbangan jiwa (*i'tidal an-nafs*) yang menjadi syarat utama untuk mencapai keberkahan ilmu dan kehidupan (Ulfa et al., 2024). Dengan demikian, pemahaman mendalam terhadap implikasi psikologis dan spiritual ini menjadi fondasi krusial bagi strategi bimbingan konseling Islam dalam memulihkan integritas mahasiswa secara utuh.

Proses perubahan perilaku mahasiswa tidak bersifat sementara, melainkan berkelanjutan dan membawa dampak pada seluruh aspek kehidupannya. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelusuran lebih lanjut terhadap literatur yang ada, kajian yang secara khusus mengangkat krisis integritas mahasiswa sebagai permasalahan utama yang ditangani melalui bimbingan dan konseling Islam secara terfokus masih terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya hanya mengungkap bentuk serta faktor penyebab kecurangan akademik (Kevin Wiranta, Zamralita, 2020) dan mengembangkan teknik-teknik bimbingan konseling Islam secara umum (Jamil Yusuf, 2022) dan (Adzima & Hisaaniah, 2024), namun kajian yang secara langsung membahas bagaimana pendekatan konseling Islam dapat memulihkan mahasiswa yang sudah sering melakukan nyontek, plagiat, memanfaatkan AI secara tidak jujur atau dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari tahap taubat, penghapusan rasa bersalah, penguatan *sidq* dan amanah, hingga terbentuknya integritas yang kokoh dan berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji krisis integritas mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi serta menjelaskan implikasi layanan bimbingan dan konseling Islam sebagai upaya membantu konselor dalam menangani krisis integritas mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *studi literature review* (SLR) dengan pendekatan yang berpedoman pada protokol *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). *Literature review* merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu guna memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan pengetahuan pada suatu bidang serta membantu menentukan arah penelitian selanjutnya. *Literature review* merupakan tinjauan yang mengulas teori, hasil penemuan, dan materi penelitian lain dari berbagai sumber yang digunakan sebagai dasar dalam kegiatan penelitian serta bertujuan membentuk kerangka berpikir yang solid dalam merumuskan masalah yang akan diteliti (Sirait & Maria Uli Marselina Saragih, 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti merangkum berbagai temuan ilmiah secara terstruktur sehingga dapat membangun landasan teoritis yang kuat bagi penelitian yang dilakukan.

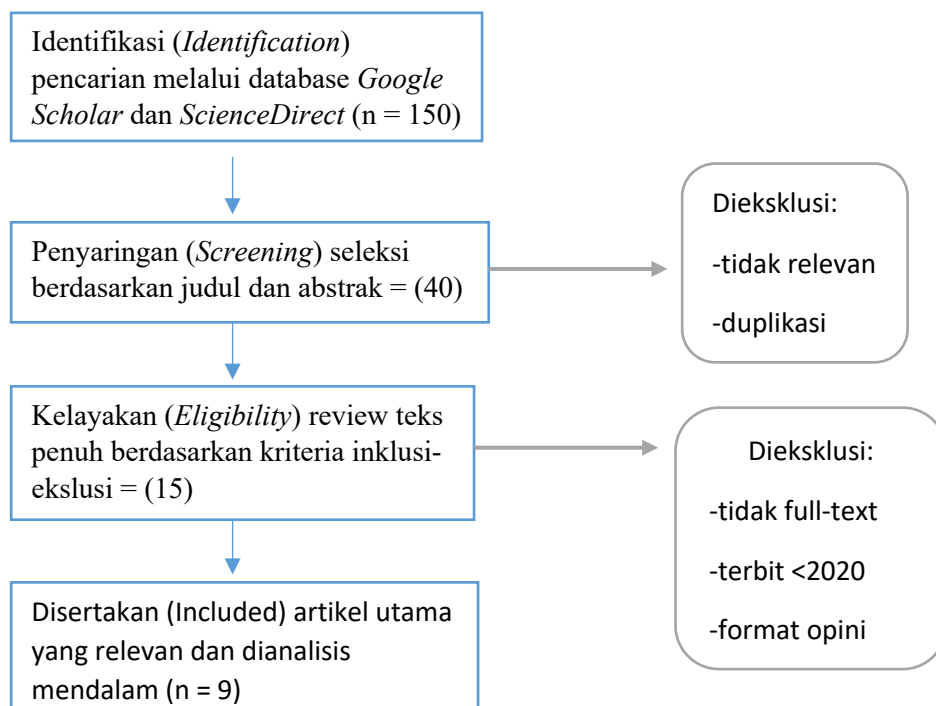
PRISMA merupakan pedoman yang digunakan dalam penelitian kajian pustaka sebagai instrumen untuk membantu proses seleksi studi melalui strategi pencarian yang disesuaikan dengan kriteria tertentu sehingga penelitian menjadi lebih terarah dan sistematis (Sukanto, 2022). Penggunaan protokol PRISMA sebagai pedoman penelitian membantu peneliti melakukan pengelompokan data, analisis, serta penarikan kesimpulan secara terstruktur. Oleh karena itu, PRISMA berperan dalam meningkatkan kejelasan proses pemilihan literatur serta memastikan sumber yang digunakan selaras dengan tujuan penelitian tentang krisis integritas pada mahasiswa dalam bimbingan konseling Islam.

Pengumpulan sumber dalam tinjauan literatur ini mengikuti panduan PRISMA (*Identification, Screening, Eligibility, Inclusion*) untuk memastikan proses seleksi dan pelaporan literatur dilakukan secara sistematis dan transparan. Proses pencarian literatur dilakukan pada tanggal 10 Desember 2025 hingga 20 Januari 2026 melalui basis data Google Scholar dan Science Direct dengan bantuan aplikasi Harzing's Publish or Perish. Pencarian dilakukan secara bertahap menggunakan kata kunci "integritas

mahasiswa", "integritas akademik", dan "academic integrity". Hasil pencarian dari setiap kata kunci kemudian digabungkan dan artikel yang diperoleh diseleksi melalui tahap identifikasi, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak (*screening*), serta penelaahan teks lengkap (*full text*) berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi hingga diperoleh 9 artikel yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses seleksi dilakukan oleh satu peneliti, sehingga tidak terdapat konflik antar-reviewer yang memerlukan penyelesaian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel nasional maupun internasional yang membahas integritas mahasiswa atau integritas akademik, (2) artikel yang dipublikasikan pada tahun 2020–2026, (3) artikel tersedia dalam bentuk *full text*, dan (4) artikel yang relevan dengan konteks pendidikan dan bimbingan konseling. Kriteria tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan artikel yang sesuai untuk dianalisis. Adapun kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel dengan topik yang tidak relevan, (2) artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2020, (3) artikel yang tidak dapat diakses secara lengkap, dan (4) publikasi berupa opini, prosiding singkat, atau ringkasan penelitian. Penerapan kriteria inklusi dan eksklusi secara konsisten serta pemeriksaan artikel melalui tahap *screening* dan *full text* dilakukan untuk meminimalkan potensi bias dalam proses seleksi. Berdasarkan proses tersebut, dari 150 artikel yang diperoleh pada tahap identifikasi, hanya 9 artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan digunakan sebagai sumber utama analisis. Data dari sembilan artikel tersebut kemudian diekstraksi berdasarkan identitas artikel, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil penelitian, dan implikasinya terhadap bimbingan dan konseling Islam. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan kecenderungan temuan penelitian sebagai dasar dalam penyusunan sintesis hasil penelitian. Seluruh referensi yang digunakan dalam penelitian ini dikelola menggunakan perangkat lunak Mendeley Desktop untuk memudahkan pengelolaan sitasi dan penyusunan daftar pustaka.

Gambar 1. Diagram Alir PRISMA Proses Seleksi Literatur



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan aplikasi Harzing's Publish or Perish untuk menelusuri artikel-artikel yang berkaitan dengan variabel penelitian. Pencarian dilakukan dengan memasukkan kata kunci "Integritas Mahasiswa" dan "Integritas Akademik". Artikel yang sudah di temukan kemudian disaring kembali

untuk menentukan mana yang benar-benar relevan dengan fokus penelitian. Proses penyaringan dilakukan berdasarkan tahapan PRISMA melalui identifikasi, *screening*, *eligibility*, dan *inclusion* sehingga diperoleh sembilan artikel yang memenuhi kriteria penelitian. Hasil penyaringan tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan penjelasan naratif, dan ringkasannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 1. Penyajian Data Analisis Hasil Penelitian

Identitas Artikel	Metode dan Hasil Pembahasan	Kontribusi
Hafizha, R. (2021). "Pentingnya Integritas Akademik". <i>Journal of Education and Counseling</i> , Vol. 1 No. 2, hlm. 115–124.	Penelitian menggunakan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas akademik berkaitan dengan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan etika dalam proses akademik. Rendahnya integritas dapat menyebabkan plagiarisme dan kecurangan akademik (Hafizha, 2021).	Memberikan pemahaman konseptual mengenai pentingnya integritas akademik serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang layanan bimbingan konseling untuk mencegah perilaku tidak jujur pada mahasiswa.
Laka, L., & Krismiyanto, A. (2024). "Integritas Akademik Siswa Ditinjau dari Religiositas, Dukungan Guru dan Teman Sebaya". <i>Jurnal Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan</i> . Vol. 11, No. 1, hlm. 27-40.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik probability sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiositas, dukungan guru, dan teman sebaya berpengaruh terhadap integritas akademik siswa (Laka & Krismiyanto, 2024).	Artikel ini membantu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi integritas sehingga menjadi dasar dalam memahami penyebab krisis integritas pada mahasiswa serta membuka peluang intervensi melalui layanan konseling.
Ulfa, F., dkk. (2024). "Hubungan Efikasi Diri terhadap Integritas Akademik pada Mahasiswa". <i>Jurnal Psikologi UNJA (SINTA)</i> . Vol. 9, No. 02, hal. 1-8.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif dengan integritas akademik mahasiswa (Ulfa et al., 2024).	Artikel ini menjelaskan bahwa efikasi diri menjadi salah satu penyebab krisis integritas mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa krisis integritas dipengaruhi oleh lingkungan dan kepercayaan diri mahasiswa. Hasil ini mendukung pentingnya penguatan karakter, tanggung jawab moral, dan kontrol diri mahasiswa.

- | | | |
|--|---|---|
| <p>Muhamad Alif Maulana (2024). “Psikologi Islam dan Implikasinya dalam Praktik Bimbingan Konseling sebagai Upaya Menjaga Kesehatan Mental”. Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam, vol. 7, No. 2, hlm. 641-654.</p> | <p>Penelitian menggunakan metode studi pustaka dengan mengkaji berbagai literatur terkait psikologi Islam dan praktik bimbingan konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa psikologi Islam membantu individu melalui penguatan aspek spiritual, moral, dan nilai keagamaan dalam proses konseling sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis individu (Maulana, 2024).</p> | <p>Artikel ini memang tidak membahas integritas mahasiswa secara langsung, tetapi tetap berkaitan dengan penelitian saya karena memberikan gambaran tentang penerapan bimbingan konseling Islam. Hal tersebut dapat digunakan untuk memperkuat pembahasan mengenai strategi konseling dalam menangani masalah moral yang berkaitan dengan krisis integritas mahasiswa.</p> |
| <p>Gregorius Sebo Bito, Rebeka Filda Hawali, I Made Sutajaya, I Wayan Suja, Ida Bagus Made Astawa (2024). “Konsep Harmoni Pata Dela Orang Bajawa: Implikasinya dalam Pembentukan Integritas Akademik di Perguruan Tinggi”. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 5, 1, hlm. 2079-2088</p> | <p>Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengkaji nilai budaya Pata Dela dalam pembentukan karakter mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai harmoni, tanggung jawab, dan moralitas dapat memperkuat integritas akademik serta mencegah perilaku tidak jujur di lingkungan perguruan tinggi (Bito et al., 2024).</p> | <p>Artikel ini membahas pembentukan integritas akademik pada mahasiswa sehingga sangat mendukung bagian “krisis integritas”. Selain itu, penekanan pada nilai moral dapat dikaitkan dengan pendekatan bimbingan konseling Islam dalam membangun karakter mahasiswa.</p> |
| <p>Telaumbanua, K. (2024). “Implementasi Bimbingan Konseling untuk Menangani Stres Akademik Berbasis Kearifan Lokal Nias pada Mahasiswa”. HAGA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3 No. 2, hlm. 80-96</p> | <p>Penelitian menggunakan pendekatan pengabdian masyarakat melalui layanan konseling berbasis kearifan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling membantu mahasiswa mengurangi stres akademik, meningkatkan kemampuan koping, serta memperkuat hubungan sosial mahasiswa (Telaumbanua, 2024).</p> | <p>Meskipun artikel ini tidak membahas integritas mahasiswa secara langsung, penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling berperan penting dalam membentuk karakter dan ketahanan psikologis mahasiswa. Hal tersebut dapat menjadi dasar bahwa pendekatan konseling berbasis nilai keislaman, dapat digunakan sebagai strategi dalam menangani krisis moral yang berhubungan dengan integritas mahasiswa.</p> |
| <p>Alhamuddin, Arif Hakim, & Giantomi Muhammad (2025).</p> | <p>Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif terkait integritas akademik</p> | <p>Artikel ini membahas tentang pelanggaran etika akademik mahasiswa di era digital yang</p> |

“Penguatan Integritas Akademik Mahasiswa melalui Literasi Digital dan Etika”. <i>AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan</i>, Vol.17 No.2, hlm. 496-507	mahasiswa di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas akademik dapat diperkuat melalui literasi digital, etika akademik, serta penerapan nilai Islam dalam penggunaan teknologi dan AI. (Alhamuddin et al., 2025).	berkaitan dengan menurunnya kejujuran dan tanggung jawab akademik. Temuan ini memperkuat bahwa krisis integritas mahasiswa perlu ditangani melalui pendidikan berbasis nilai Islam dan penguatan karakter melalui bimbingan konseling Islam.
Sari, N., dkk. (2022). “Integritas Akademik Mahasiswa di Perguruan Tinggi: Tantangan dan Upaya Pencegahan”. <i>Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia</i>. Vol. 7, No. 3, hlm. 2475-2486.	Penelitian menggunakan metode survei untuk mengkaji kondisi integritas akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa plagiarisme dan kecurangan akademik masih sering terjadi akibat tekanan akademik, rendahnya pemahaman etika akademik, dan lemahnya pengawasan (Pramita et al., 2022).	Artikel ini membahas kondisi integritas akademik mahasiswa beserta faktor penyebab pelanggaran. Hal ini menunjukkan bahwa masalah integritas mahasiswa masih sering terjadi dan perlu perhatian. Pendidikan karakter juga dapat dikaitkan dengan peran bimbingan konseling Islam untuk membentuk sikap jujur, bertanggung jawab, dan sadar nilai moral.
Zalia, D., Safitria, Z., & Gusmaneli (2025). “Dampak Revolusi AI terhadap Integritas Mahasiswa UIN Imam Bonjol dalam Pendidikan Formal”. <i>Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia</i>. Vol. 5, No. 4, hlm. 3680-3698.	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji dampak penggunaan AI dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, tetapi juga berisiko meningkatkan perilaku plagiarisme dan ketidakjujuran akademik mahasiswa (Zalia et al., 2025).	Pembahasan ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dapat menjadi penyebab krisis integritas mahasiswa. Temuan tersebut menegaskan pentingnya pendampingan moral agar mahasiswa tidak melakukan perilaku tidak jujur. Nilai-nilai Islam dapat dikaitkan dengan peran bimbingan konseling Islam dalam membantu mahasiswa bersikap jujur dan bertanggung jawab. Pendampingan ini diharapkan meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap etika akademik.

Berdasarkan hasil analisis terhadap sembilan artikel, diperoleh empat tema utama, yaitu: (1) bentuk krisis integritas mahasiswa, (2) faktor-faktor yang memengaruhi integritas akademik, (3) penguatan integritas melalui nilai moral dan spiritual, serta (4) implikasi bimbingan dan konseling Islam dalam membangun integritas mahasiswa. Keempat tema tersebut menjadi dasar dalam penyusunan pembahasan penelitian ini.

Berdasarkan hasil sintesis terhadap sembilan artikel yang telah direview, krisis integritas mahasiswa masih menjadi permasalahan yang dominan di lingkungan perguruan tinggi. Bentuk krisis integritas yang paling sering ditemukan meliputi perilaku menyontek, plagiarisme, pemalsuan data akademik, serta penyalahgunaan teknologi digital dan Artificial Intelligence (AI). Temuan tersebut menunjukkan bahwa integritas akademik belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri mahasiswa sehingga berbagai bentuk pelanggaran akademik masih terus terjadi. Hasil ini sejalan dengan Hafizha (2021) yang menjelaskan bahwa integritas akademik merupakan komitmen terhadap nilai kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan penghargaan terhadap karya ilmiah. Selain itu, Sari et al. (2022) juga menunjukkan bahwa perilaku ketidakjujuran akademik masih dipengaruhi oleh tekanan akademik, rendahnya pemahaman etika, dan lemahnya pengawasan. Temuan tersebut diperkuat oleh Packalen dan Rowbotham (2024) yang menjelaskan bahwa budaya integritas akademik yang dibangun oleh institusi berpengaruh terhadap kecenderungan mahasiswa melakukan pelanggaran akademik. Lingkungan akademik yang secara konsisten menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan akuntabilitas terbukti mampu memperkuat integritas mahasiswa serta mengurangi praktik ketidakjujuran akademik. (Packalen & Rowbotham, 2024)

Selain bentuk pelanggaran akademik, hasil sintesis juga menunjukkan bahwa krisis integritas mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri mahasiswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal meliputi religiositas, efikasi diri, dan kontrol diri, sedangkan faktor eksternal meliputi tekanan akademik, pengaruh lingkungan sosial, serta perkembangan teknologi digital yang semakin memudahkan akses terhadap berbagai informasi. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Laka dan Krismiyanto (2024) serta Ulfa et al. (2024) yang menunjukkan bahwa religiositas dan efikasi diri berhubungan positif dengan integritas akademik mahasiswa. Di sisi lain, penelitian Zalia et al. (2025) dan Alhamuddin et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) memberikan manfaat dalam proses pembelajaran, namun juga berpotensi meningkatkan perilaku plagiarisme dan penyalahgunaan teknologi apabila tidak disertai dengan pemahaman etika akademik. Temuan ini sejalan dengan Nguyen et al. yang menjelaskan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan tinggi perlu berlandaskan prinsip transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan tanggung jawab sehingga teknologi dapat dimanfaatkan secara etis tanpa mengurangi nilai-nilai integritas akademik. (Adams et al., 2023)

Hasil sintesis juga memperlihatkan bahwa penguatan integritas mahasiswa tidak cukup dilakukan melalui penegakan aturan akademik semata, tetapi memerlukan pembinaan karakter secara berkelanjutan. Penelitian Maulana (2024), Bito et al. (2024), dan Telaumbanua (2024) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai melalui bimbingan dan konseling serta penguatan moral mampu meningkatkan kesadaran mahasiswa untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab. Temuan tersebut sejalan dengan Holden, Norris, dan Kuhlmeier (2021) yang menjelaskan bahwa pembentukan integritas akademik lebih efektif apabila didukung oleh strategi pembelajaran dan asesmen yang mendorong kejujuran, tanggung jawab, serta kesadaran etis mahasiswa dalam proses pembelajaran. (Holden et al., 2021)

Berdasarkan hasil sintesis tersebut, dapat dipahami bahwa krisis integritas mahasiswa merupakan permasalahan yang dipengaruhi oleh faktor individu, lingkungan akademik, dan perkembangan teknologi digital. Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada identifikasi bentuk pelanggaran dan faktor penyebabnya, sedangkan kajian yang mengaitkan temuan tersebut dengan implementasi bimbingan dan konseling Islam masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan sintesis yang menempatkan layanan bimbingan dan konseling Islam sebagai salah satu upaya untuk memperkuat nilai kejujuran, tanggung jawab, dan amanah sehingga integritas mahasiswa

dapat berkembang secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan Dar dan Khan (2021) yang menegaskan bahwa integritas akademik merupakan fondasi pembentukan profesional yang bertanggung jawab sehingga penguatan nilai kejujuran perlu dilakukan sejak masa pendidikan tinggi. (Dar & Khan, 2021)

Implikasinya dalam Bimbingan Konseling Islam

Berdasarkan hasil sintesis terhadap sembilan artikel yang telah direview, ditemukan bahwa krisis integritas mahasiswa dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman mengenai integritas akademik, faktor internal seperti religiositas dan efikasi diri, perkembangan teknologi digital, serta belum optimalnya pembinaan moral dan spiritual. Temuan-temuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan rancangan program bimbingan dan konseling Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa serta disajikan pada Tabel 2.

Table 2. Penyajian Data Rancangan Program Bimbingan Konseling Bidang Komponen

Bidang	Komponen Layanan	Tujuan Layanan	Strategi Layanan	Materi	Media	Evaluasi
Pribadi	Konseling Individual	Membantu mahasiswa menyadari perilaku tidak jujur dan meningkatkan kesadaran diri	Muhasabah dan refleksi diri	Kesadaran diri dan evaluasi perilaku	Lembar refleksi diri	Perubahan perilaku dan kesadaran diri mahasiswa
Pribadi-Sosial	Bimbingan Kelompok	Membentuk sikap jujur dan tanggung jawab dalam lingkungan akademik	Diskusi kelompok dan sharing pengalaman	Sidq dan amanah dalam kehidupan akademik	Video edukasi dan studi kasus	Keaktifan dan pemahaman mahasiswa
Belajar	Bimbingan Klasikal	Meningkatkan pemahaman tentang integritas akademik di era digital	Edukasi dan diskusi kelas	Etika akademik dan penggunaan AI digital secara bijak	PPT dan media digital	Pemahaman mahasiswa terhadap integritas akademik
Spiritual	Konseling Islam	Membantu mahasiswa memperkuat nilai spiritual dan moral pembinaan spiritual	Tazkiyatun nafs melalui taubat dan pembinaan spiritual	Taubat, pengendalian diri, pembentukan karakter	Al-Qur'an, dan hadis, dan modul BK Islam	Perubahan sikap dan konsistensi perilaku mahasiswa

Rancangan program pada Tabel 2 disusun berdasarkan hasil sintesis sembilan artikel yang telah direview. Layanan konseling individual diarahkan untuk meningkatkan kesadaran diri mahasiswa terhadap perilaku tidak jujur, bimbingan kelompok difokuskan pada penguatan religiositas, efikasi diri, dan tanggung jawab sosial, sedangkan bimbingan klasikal bertujuan meningkatkan pemahaman mengenai integritas akademik serta etika penggunaan Artificial Intelligence (AI). Adapun konseling Islam diarahkan untuk memperkuat nilai *sidq*, amanah, dan pembinaan karakter melalui pendekatan spiritual. Dengan demikian, setiap komponen program yang diusulkan memiliki keterkaitan dengan temuan hasil kajian literatur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, krisis integritas mahasiswa menunjukkan bahwa perilaku tidak jujur dalam lingkungan akademik masih sering terjadi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri mahasiswa maupun pengaruh lingkungan dan perkembangan teknologi digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan integritas tidak hanya berkaitan dengan pelanggaran akademik, tetapi juga berhubungan dengan pembentukan karakter dan kesadaran moral mahasiswa. Oleh karena itu, bimbingan konseling Islam dapat menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam membantu mahasiswa membangun sikap jujur, tanggung jawab, dan kesadaran etis melalui rancangan program layanan yang berorientasi pada penguatan nilai moral dan spiritual secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Dekan Fakultas Dakwah, dosen pembimbing, serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan, dan bantuan selama proses penyusunan penelitian ini hingga artikel dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adams, C., Pente, P., Lermeyer, G., & Rockwell, G. (2023). Ethical principles for artificial intelligence in K-12 education. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 4, 4221–4241. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100131>
- Adzima, F., & Hisaaniah, K. (2024). Integritas Ajaran Al-Qur'an dalam Konseling Islami untuk Mengatasi Perilaku Menyimpang pada Anak-Anak. *Conseils (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 4(1), 838–919. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/bki.v4i1.1148>
- Alhamuddin, A., Arif Hakim, & Giantomi Muhammad. (2025). Penguatan Integritas Akademik Mahasiswa melalui Literasi Digital dan Etika. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 17(2), 496–507. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i2.4266>
- Arifin, N. (2025). *Pendidikan Karakter di Era Digital* (T. M. Grup (ed.); April 2025). 2025-04-15. <https://doi.org/http://tahtamedia.co.id/issj/article/view/1386>
- Aunia Ulfah, N. (2025). Pengembangan Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis

- Teori Konstruktivistik dan Sosio-Kultural. *Jurnal Tarbiyah; Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan*, 9(2).
- Bito, G. S., Hawali, R. F., Sutajaya, I. M., Suja, I. W., Bagus, I., & Astawa, M. (2024). Konsep Harmoni Pata Dela Orang Bajawa : Implikasinya dalam Pembentukan Integritas Akademik di Perguruan Tinggi. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 2079–2088.
- Dar, U. F., & Khan, Y. S. (2021). Self-Reported Academic Misconduct among Medical Students: Perception and Prevalence. *Scientific World Journal*, 2021, 12–14. <https://doi.org/10.1155/2021/5580797>
- Fadila, F., Febriansyah, F., Yanuarti, E., Hariansyah, M., & Fatimah, S. (2024). Analisis Kerjasama Program Studi BKPI untuk Mewujudkan Proyek Independen Mahasiswa pada Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8(1), 25–44. <https://doi.org/10.29240/jbk.v8i1.10095>
- Hafizha, R. (2021). Pentingnya Integritas Akademik. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 1(2), 115–124. <https://doi.org/10.32627/jeco.v1i2.56>
- Hafizhah, N. S., & Akbar, F. S. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa, dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *E-QIEN: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 195–200.
- Holden, O. L., Norris, M. E., & Kuhlmeier, V. A. (2021). Academic Integrity in Online Assessment: A Research Review. *Frontiers in Education*, 6(July), 1–13. <https://doi.org/10.3389/educ.2021.639814>
- Jamil Yusuf, M. (2022). Konseling Krisis dalam Perspektif Islam. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(2), 81–98. <https://doi.org/10.22373/taujih.v5i2.16111>
- Kevin Wiranta, Zamralita, D. B. (2020). Gambaran Integritas Akademik pada Mahasiswa Baru Universitas X. *Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 4(1), 254–263.
- Laka, L., & Krismiyo, A. (2024). Integritas Akademik Siswa ditinjau dari Religiositas, Dukungan Guru dan Teman Sebaya. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 11(1), 27–40. <https://doi.org/10.35891/jip.v11i1.4715>
- Maulana, M. A. (2024). Psikologi Islam dan Implikasinya dalam Praktik Bimbingan Konseling sebagai Upaya Menjaga Kesehatan Mental. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 7(2), 641–654.
- Mejía, A., & Garcés-Flórez, M. F. (2025). What do we mean by academic integrity? *International Journal for Educational Integrity*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.1007/s40979-024-00176-1>
- Ningsih, R., Hardiyansyah, M. R., Nugraha, M. A., Nurasiah, & Azis, A. (2023). Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter untuk Mengatasi Krisis Moral Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Islam Sumatera Utara. *Education & Learning*, 3(2), 125–130.
- Packalen, K. A., & Rowbotham, K. (2024). Clues to fostering a program culture of academic integrity: findings from a multidimensional regression model. *International Journal for Educational Integrity*, 20(1). <https://doi.org/10.1007/s40979-024-00163-6>
- Pramita, D. A., Subiyanto, B., & Wicaksono, D. A. (2022). Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi, Integritas Mahasiswa dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 2475–2486.
- Sirait, D. M., & Maria Uli Marselina Saragih, N. A. S. (2024). Efektivitas Terapi Rendam Kaki Air Hangat terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi sebagai Penerapan Holistic Care: A Literature Review. *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 13(1), 93–106. <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan/>
- Sukanto, A. (2022). Systematic Literature Review: Tren Penggunaan Teknologi dalam Penerapan Project Based Learning pada Pembelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 97–108. <http://journals.eduped.org/index.php/intel>

- Telaumbanua, K. (2024). Implementasi Bimbingan Konseling untuk Menangani Stres Akademik Berbasis Kearifan Lokal Nias pada Mahasiswa. *HAGA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 80–96.
- Ulfa, F., Raudatussalamah, Salmiyati, & Jannah, P. M. (2024). Hubungan Efikasi Diri terhadap Integritas Akademik pada Mahasiswa: Correlation Between Self Efficacy Toward Academic Integrity in Student. *Jurnal Psikologi Jambi*, 9(2), 1–8.
- Widyawati, L., & Nurjannah. (2023). Gestalt, Konseling Islam, Humanistik. *Al-Shifa: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Volume 4 No 2, 2023*, 4(2), 76–85.
- Zalia, D., Safitria, Z., & Gusmaneli. (2025). Dampak Revolusi Ai Terhadap Integritas Mahasiswa Uin Imam Bonjol dalam Pendidikan Formal. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia.*, 5(4), 3680–3698. <http://arxiv.org/abs/2304.10212>